



KEBUDAYAAN YANG ADA DI INDONESIA MEMILIKI SEBUAH NILAI DAN NORMA YANG DI BANGUN OLEH MASYARAKAT ITU SENDIRI ATAU PUN DIBANGUN OLEH KUASA TOKOH YANG ADA DI DALAM MASYARAKAT YANG ADA DI DALAMNYA. NILAI DAN NORMA INI DIJALANKAN OLEH SETIAP MASYARAKAT PADA LINGKUP KEBUDAYAAN TERTENTU DAN DI PATUHI SESUAI DENGAN NORMA YANG BERLAKU. CONTOH DARI MASYARAKAT INI YAITU MASYARAKAT KAMPUNG URUG YANG MERUPAKAN MASYARAKAT ADAT. MASYARAKAT KAMPUNG URUG MERUPAKAN SEBUAH DESA YANG TERDAPAT DI KECAMATAN SUKAJAYA, BOGOR, JAWA BARAT, INDONESIA. KAMPUNG URUG MERUPAKAN SEBUAH TEMPAT YANG MASIH MENGNUT SISTEM ADAT-ISTIADAT DI DALAM MASYARAKATNYA. KAMPUNG INI BERANGGAPAN BAHWA MEREKA BERASAL DARI KETURUNAN KERAJAAN PAJAJARAN DI JAWA BARAT. SELURUH MASYARAKAT YANG TINGGAL DI KAMPUNG URUG MERUPAKAN MASYARAKAT ASLI YANG MEMILIKI IKATAN PERSAUDARAAN.

Relasi Kuasa Tokoh Masyarakat Adat Kampung Urug, Bogor

DOSEN PENDAMPING :
KAMARUDDIN SALIM, S.SOS, M.SI



TIM PENGABDIAN :

Tri Nur Fatmawati	Adery Tessa Rimanda
Arifin Dwi Prasetyanto	Virra Aurellia
Michael.W. Andrian	Rinjani Giti Suari
Nurul Khoipah	Mamluatul Azizah
Tristian Waruwu	Vivin Anggraini
Putri Hanna	Assheila Zulfi Azzahra
Tiara Rusdiana	Elisa Riska Andriani
Dinda Khoirunisa	Muhammad Fathur Rahman
Annisa Dilla	Destinia Arifah
Bima Risky	Devi Sinta Sumarlina

Kampung Adat Urug yang berlokasi di Kabupaten Bogor mewakili suatu masyarakat yang maju karena memegang teguh nilai-nilai dan kearifan lokal mereka. Ada 4 Jenis Kearifan Lokal (Tata Kelola, Sistem Nilai, Tata Cara/Prosedur, dan Kawasan Sensitif/Suci) dalam Masyarakat Kampung Adat Urug. Agar dapat diketahui bagaimana mereka mampu bertahan ditengah perubahan sosial yang dinamis dan mampu swasembada pangan serta mampu menjadi masyarakat sejahtera melalui penerapan dan pelestarian kearifan lokal. Seiring dengan perubahan zaman akan terjadi pergeseran atau pengikisan adat istiadat dan tradisi. Akan tetapi pada kenyataannya bahwa masih ada masyarakat-masyarakat adat yang memegang teguh tradisinya dan berhasil maju karena mampu mengelola lingkungan dengan baik melalui penerapan dan pelestarian kearifan lokal.



ABAH HASAN SEBAGAI NARASUMBER MENCERITAKAN TENTANG KAMPUNG URUG , KATA URUG DIJADIKAN SEBAGAI NAMA KAMPUNG KARENA NAMA URUG BERASAL DARI KATA "GURU" , YAKNI DENGAN MENGUBAH CARA MEMBACANYA DARI SEBELAH KANAN MENJADI "URUG". KATA "GURU" ITU BERDASARKAN ETIMOLOGI RAKYAT ATAU KITARA BASA ADALAH AKRONIM DARI DIGUGU DAN DITIRU, JADI SEORANG GURU HARUSLAH DIGUGU DAN DITIRU OLEH MASYARAKAT, YANG MEMPUNYAI ARTI DIPATUHI DAN DITELADANI SEGALA PENGAJARAN DAN PETUAHNYA.

PADA ZAMAN DAHULU SAMPAI SAAT INI RUMAH MASYARAKAT KAMPUNG URUG MASIH SEPERTI RUMAH PANGGUNG WALAUPUN PADA SAAT INI ADA BEBERAPA RUMAH YANG SUDAH TERLIHAT MODERN NAMUN TETAP MASIH TERJAGA KEBUDAYAANNYA. PADA PEMBANGUNAN RUMAH MASYARAKAT URUG TERSEBUT MEMILIKI CIRI KHAS TERSENDIRI YAITU, RUMAHNYA TIDAK DIPERBOLEHKAN BERLANTAI DUA HANYA DIPERBOLEHKAN SATU LANTAI SAJA, KARENA MENURUT MASYARAKAT URUG ITU TERMASUK PAMALI DAN PADA ATAP RUMAH MEREKA TIDAK DIPERBOLEHKAN MEMAKAI GENTING KARENA MENURUT KEPERCAYAAN MEREKA GENTING BERASAL DARI TANAH DAN TANAH BERADA DIBAWAH JADI TANAH TIDAK BOLEH BERADA DIATAS KITA. JADI, MASYARAKAT URUG HANYA MEMAKAI ATAP YANG TERBUAT DARI KIRAI , KIRAI ADALAH SEJENIS PALEM YANG DIANYAM SUPAYA KUAT DAN ATAPNYA DI TAHAN DENGAN GAPIT YANG TERBUAT DARI BELAHAN BAMBU.



DI KAMPUNG URUG SENDIRI ADA ATURAN TIDAK DIPERBOLEHKANNYA MEMPERJUAL BELIKAN HASIL PERTANIAN PADI MEREKA, PADI YANG MEREKA TANAM HANYA DIPERBOLEHKAN UNTUK MEMENUHI BAHAN POKOK KEHIDUPAN SEHARI HARI MEREKA. DAN TERNYATA KAMPUNG URUG MASIH BERTAHAN DENGAN ISTILAH PAMALI, MASYARAKAT KAMPUNG URUG MASIH MEMPERCAYAI MITOS-MITOS DARI PARA LELUHUR. BANYAK SEKALI ATURAN DAN LARANGAN YANG HARUS DIPATUHI OLEH MASYARAKAT SETEMPAT SEPERTI TIDAK BOLEH MANDI PADA MALAM HARI, TIDAK BOLEH TIDUR PADA WAKTU AZAN MAGHRIB , TIDAK BOLEH MEMAKAN PISANG AMBON, TIDAK DIPERBOLEHKAN MEMASAK MENGGUNAKAN KOMPOR GAS, LALU UNTUK KAUM HAWA TIDAK DIPERBOLEHKAN MENGGUNAKAN SIPAT ALIS. MASYARAKAT SETEMPAT MASIH MENGIKUTI TRADISI YANG ADA DI KAMPUNG URUG, JIKA MASYARAKAT SETEMPAT MELANGGAR ATURAN TERSEBUT TIDAK MENDAPATKAN SANKSI DARI KEPALA ADAT MELAINKAN MENDAPAT TEGURAN DARI ALAM YANG DAPAT DIRASAKAN OLEH DIRI MEREKA MASING-MASING.



Setiap kegiatan di Kampung Urug, tidak hanya orang-orang penting saja yang bekerja, melainkan kerjasama dalam setiap masyarakat yang sangat di butuhkan dalam setiap kerjasama disini. Biasanya, interaksi dalam persiapan kegiatan atau acara di Kampung Urug di arahkan langsung oleh Kepala Adat kepada orang-orang yang lebih tua atau para penanggung jawab. Kemudian, para orang-orang yang lebih tua dan penanggung jawab mengarahkan para pemuda untuk membantu jalannya kegiatan atau acara yang akan di selenggarakan.



01

PERATURAN SEDEKAH SETAHUN 5 KALI

a. Sedekah Bumi

Sedekah bumi yaitu, acara yang terdapat proses penyembelihan hewan ternak dimana penyembelihannya tersebut mempunyai tempat khusus agar darah dan bulu dari hewan tersebut dapat dimasukkan ke dalam tanah yang telah digali oleh amil kasepuhan, amil kasepuhan yaitu orang yang bertanggung jawab dalam suatu kasepuhan. Setelah melakukan acara pemotongan hewan ternak, diadakann syukuran bersama masyarakat Kampung Urug dan juga ada acara memasak diluar rumah sesuai dengan aturan adat.

b. Sedekah Serentaun

Syukuran hasil panen yang dilaksanakan sebagai ungkapan rasa syukur dari para petani yang ada dimasyarakat Kampung Urug acara ini dipimpin oleh Ketua Adat. Menurut Abah Ukat diadakan selamatan serentaun yaitu tujuannya untuk memanjatkan do'a agar pertanian dan petani di Kampung Urug selamat serta ada dalam keberkahan.

c. Sedekah Pongokan di Bulan Muharram

Sedekah pongokan di Bulan Muharram dilaksanakan dalam rangka menutup Tahun Hijriah dan menyambut tahun baru Hijriah, dengan harapan semoga yang dilakukan pada tahun baru itu semuanya semoga diselamatkan dijaga dan dihindarkan dari bahaya.

d. Sedekah Rowah (Sedekah Ruwah)

Acara ini adalah untuk mengirim do'a sebagai wujud bakti kepada Nabi Adam Alaihi Salam karena menjadi induk semua umat manusia. Manusia pada awal mulanya diakherat, di dunia itu hanya diumbarakeun atau dikembarakan dan akan kembali ke akherat yang dibawa hanya amal perbuatan baik ataupun buruk yang akan diterima oleh Nu Kagungan (Yang Maha Memiliki).

e. Sedekah Mulud (Sedekah Maulid)

Sedekah Mulud adalah upacara memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW pada tanggal 12 Mulud (Rabi'ul Awal) yang biasa disebut Muludan. Dalam acara sedekah mulud ini ketua adat Kampung Urug bersama warga mengrim do'a untuk Nabi Muhammad karena sudah berjasa membawa Agama Islam.